

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Pada bab sebelumnya telah dipaparkan mengenai hasil analisis data dan temuan penelitian, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan dapat diterima yaitu “terdapat peningkatan kompetensi kepala sekolah antara sebelum dan sesudah diklat penguatan”. Berdasarkan hasil perhitungan *Weight Means Score* (WMS) dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi kepala sekolah sebelum diklat penguatan pada SD se-kecamatan Cikancung tinggi, kemudian kompetensi kepala sekolah sesudah diklat penguatan pada SD se-kecamatan Cikancung sangat tinggi. Selanjutnya mengenai gambaran umum kompetensi kepala sekolah pada SD se-Kecamatan Cikancung sebelum diklat penguatan berada dalam kategori tinggi. Kemudian gambaran umum kompetensi kepala sekolah pada SD se-Kecamatan Cikancung sesudah diklat penguatan berada dalam kategori sangat tinggi.

Berdasarkan hasil analisis data dan temuan di bab sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kompetensi kepala sekolah antara sebelum dan sesudah diklat penguatan, hal ini dibuktikan dengan t hitung lebih besar dari t table ($15,551 > 2,021$) sebelum dan sesudah diklat penguatan. Kemudian terdapat perbedaan yang signifikan tentang kompetensi kepala sekolah antara sebelum dan sesudah diklat penguatan. Hal tersebut sesuai dengan tujuan diklat penguatan yaitu menumbuhkembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada dimensi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah Melalui Diklat Penguatan Pada Sekolah Dasar se-Kecamatan Cikancung, maka diperoleh implikasi sebagai berikut.

Kompetensi kepala sekolah ada tiga yaitu: manajerial, Kewirausahaan, dan Supervisi lalu terbagi menjadi 23 sub indikator yaitu: rencana sekolah, organisasi

sekolah, kepemimpinan sekolah, perubahan dan pengembangan sekolah, pembinaan sdm, pengelolaan sarana dan prasarana, pengelolaan humas, pengelolaan kesiswaan, pengelolaan kurikulum, pengelolaan keuangan, pengelolaan ketatausahaan, unit pelayanan khusus, pengelolaan sim, perkembangan tik, monitoring, evaluasi dan pelaporan, program inovatif, program sekolah, tupoksi kepala sekolah, sikap kewirausahaan, unit usaha, supervisi akademik, pengembangan karir dan profesi guru, program tindak lanjut. Sebelum diklat penguatan sub indikator unit usaha memiliki nilai terendah yaitu 3,33 dan tupoksi kepala sekolah memiliki nilai tertinggi yaitu 3,33. Kemudian sesudah diklat penguatan sub indikator unit usaha memiliki nilai terendah yaitu 4,16 dan tupoksi kepala sekolah memiliki nilai tertinggi yaitu 4,66. Berarti terdapat perbedaan profil kompetensi baik secara individu maupun secara kelompok, masing-masing skornya naik.

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan kompetensi kepala sekolah antara sebelum dan sesudah diklat penguatan pada Sekolah Dasar se-Kecamatan Cikancung dengan hasil *paired sample test* dibuktikan dengan t hitung lebih besar dari t table ($15,551 > 2,021$) sebelum dan sesudah diklat penguatan. Kemudian terdapat perbedaan yang signifikan tentang kompetensi kepala sekolah antara sebelum dan sesudah diklat penguatan. Hal tersebut sesuai dengan tujuan diklat penguatan yaitu menumbuhkembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada dimensi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat mengenai Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah Melalui Diklat Penguatan Pada Sekolah Dasar se-Kecamatan Cikancung, maka terdapat beberapa hal yang peneliti rekomendasikan di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi Kepala sekolah untuk merubah, menciptakan, mempertahankan dan meningkatkan sub indikator kompetensi kepala sekolah untuk mencapai tujuan sekolah. Adapun rekomendasi yang diajukan bagi kepala sekolah adalah sebagai berikut.

Materi penguatan kompetensi kepala sekolah dijadikan acuan dalam menilai diri sendiri dan melengkapi bukti pendukung bahwa kepala sekolah sudah kompeten untuk setiap indikator kompetensi yang ada. Gunakan untuk mengetahui keunggulan dan kelemahan diri, kemudian lakukanlah upaya perbaikan secara terus-menerus dan berkelanjutan, sampai setiap orang menilai bahwa semua kompetensi sudah dikuasainya, dan setiap gradasi kompetensi dapat ditunjukkan bukti fisiknya, atau dapat dilakukan *crosscheck* dari pihak-pihak terkait, dengan dokumentasi, atau bukti-bukti bentuk lainnya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian. Kemudian perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan fokus yang sama yaitu diklat penguatan namun dengan kasus yang berbeda. Kemudian jumlah responden yang lebih banyak dan lokasi penelitian yang lebih diperluas atau tidak hanya satu lokasi kecamatan saja, mungkin bisa se-Kabupaten yang dilaksanakan oleh satu lembaga penyelenggara diklat dalam kurun waktu yang lebih lama.